

PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Habila Hajar Hanifah¹, Muhroji²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Surel: a510210180@student.ums.ac.id

Abstract: *The research objectives are 1.) Describe the implementation of differentiated learning at Muhammadiyah Nurul Ilmi Elementary School. 2.) Describe the impact of differentiated learning in improving the quality of learning at Muhammadiyah Nurul Ilmi Elementary School. 3.) Describe the factors inhibiting the implementation of differentiated learning at SD Muhammadiyah Nurul Ilmi. This research is descriptive qualitative. The research subjects were the Principal, Deputy Head of Curriculum, Teachers, and students. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis includes interactive data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results showed that 1.) The implementation of differentiated learning at SD Muhammadiyah Nurul Ilmi has been implemented with three differentiation strategies, namely content differentiation, process differentiation and product differentiation. 2.) Impact on the quality of learning. 3.) Factors inhibiting the implementation of differentiated learning.*

Keyword: *Differentiated Learning, Merdeka Curriculum, Elementary School*

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu 1.) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi. 2.) Mendeskripsikan dampak pembelajaran berdeferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi. 3.) Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi. Penelitian termasuk deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian didapatkan hasil bahwa 1.) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi telah diterapkan dengan tiga strategi diferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. 2.) Dampak terhadap kualitas pembelajaran. 3.) Faktor penghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdeferensiasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif bukan hanya menyalurkan pengetahuan, tetapi bagaimana siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan keterampilan mereka secara optimal. Terdapat beberapa faktor penting untuk mencapai pembelajaran berkualitas,

misalnya pengajaran yang relevan, penggunaan teknologi yang mendukung, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. (Azizah et al., 2023)

Learning Pembelajaran bertujuan mendorong perubahan perilaku pelajar ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam hal

ini, tugas pendidik adalah mengatur dan mengkoordinasikan lingkungan agar memfasilitasi perubahan perilaku positif pada peserta didik. Pembelajaran juga usaha sadar dari pendidik untuk membantu pelajar supaya dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga proses pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi mereka. (Aprima & Sari, 2022)

Strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pengajaran dengan cara-cara yang dianggap paling efektif dan efisien. Strategi ini dapat diartikan sebagai taktik yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Sanjani, 2021). Taktik tersebut mencakup langkah-langkah sistematis yang menyelaraskan setiap komponen pembelajaran, memastikan keterkaitan antar komponen secara logis. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih optimal. (Faizah, 2020)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung di lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem terpadu yang terdiri dari berbagai komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang semuanya saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Sara Indah Elisabet Tambun et al., 2020). Pembelajaran efektif hal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah Indonesia, melalui

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berkomitmen untuk mencapai tujuan tersebut dengan memastikan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan memenuhi kebutuhan dan karakteristik masing – masing peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Pendekatan ini melibatkan empat aspek yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang disesuaikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan relevan bagi setiap siswa. Konsep ini menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengakses berbagai sumber belajar, mengembangkan ide, dan meningkatkan hasil belajar secara efektif. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu. (Atikah et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pemahaman perbedaan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Dengan menyesuaikan metode, konten, dan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, pendekatan ini bertujuan untuk membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang optimal. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pengintegrasian perbedaan individual peserta didik dalam cara mereka memperoleh informasi, mengekspresikan pemahaman, dan mengembangkan ide. (Naibaho, 2023).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pemahaman perbedaan kebutuhan,

minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Dengan menyesuaikan metode, konten, dan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, pendekatan ini bertujuan untuk membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang optimal., guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga perancang yang cermat dalam memilih strategi pembelajaran yang memungkinkan fleksibilitas bagi setiap peserta didik. (Rifqiyah & Nugraheni, 2023). Misalnya, guru dapat menyesuaikan bahan ajar, menyediakan berbagai aktivitas yang memungkinkan eksplorasi minat, atau memberikan pilihan cara penyampaian tugas berdasarkan gaya belajar siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik, serta mendorong pencapaian akademis yang lebih baik sesuai dengan potensi masing-masing individu. Sehingga dengan adanya Kurikulum Merdeka, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan masing – masing, mengintegrasikan pemikiran kritis, kreativitas, dan ekspresi yang lebih bervariasi (Yunita et al., 2023).

METODE

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dilakukan di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, serta siswa. Objek penelitian berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa penerapan pembelajaran berdeferensiasi,

strategi pembelajaran berdeferensiasi dan dampak pembelajaran berdeferensiasi dalam kualitas pembelajaran. Data sekunder dari pembelajaran berdiferensiasi berupa produk eksperimen, foto, dan video kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pihak, seperti Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum sebagai pihak yang menerangkan rancangan dan arahan dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, Guru kelas 5 sebagai pihak yang memberikan penjelasan pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi, dan siswa kelas 5 sebagai pelaksana pembelajaran berdeferensiasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menjelaskan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah terorganisasi, dan diverifikasi menggunakan data tambahan atau melalui triangulasi, misalnya dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan keakuratan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi telah berjalan dengan baik. Terdapat pemetaan kebutuhan belajar siswa, perancangan pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan, serta evaluasi dan refleksi proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menerapkan strategi ini, terutama dalam menyusun materi ajar yang relevan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini tidak hanya melibatkan penyesuaian materi pembelajaran tetapi juga variasi metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa.

Implementasi Pembelajaran Berdeferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah pemetaan kebutuhan siswa. Tahap kedua adalah perancangan pembelajaran. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengakomodasi keragaman peserta didik dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru. Strategi tersebut meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk.

1. Diferensiasi Konten

Materi pelajaran dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara. Siswa memiliki pengetahuan yang berbeda tentang topik. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan

tingkat pemahaman siswa tanpa mengubah tujuan pembelajaran.

2. Diferensiasi Proses

Guru dapat memberikan instruksi yang tepat kepada setiap siswa selama proses pembelajaran. Penilaian selama proses pembelajaran akan membantu guru mengetahui apakah setiap siswa telah melakukan upaya terbaik dalam pembelajaran. Penilaian berkelanjutan selama pembelajaran membantu guru memahami apakah siswa telah belajar dengan baik.

3. Diferensiasi Produk

Cara guru mengetahui apakah siswa menguasai materi atau bahan ajar. Mereka dapat melakukan hal-hal seperti meminta siswa menulis laporan tentang topik-topik yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi. Salah satu dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini tercermin dari nilai-nilai asesmen formatif dan sumatif yang lebih baik.

Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran

Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Faktor ini mencakup

kemampuan kognitif, motivasi belajar, minat, serta kesiapan emosional dan sosial siswa.

2. Kurangnya pengalaman guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Kurangnya pengalaman guru menjadi faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang belum terbiasa atau kurang mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi cenderung kesulitan dalam memahami konsep, merancang kegiatan belajar yang sesuai, dan mengelola kelas secara efektif. 3. Inadequate facilities

3. Fasilitas yang kurang memadai

Ketidaktersediaan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, peralatan teknologi, dan ruang kelas yang mendukung membuat guru kesulitan menyediakan pengalaman belajar yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa. Seperti pengadaan eksperimen, karena ada beberapa alat dan bahan yang tidak tersedia di sekolah, siswa diminta membawa peralatan tersebut.

PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berdeferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi pendekatan yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual. Melalui pembelajaran ini, setiap kebutuhan belajar siswa dapat difasilitasi sesuai dengan minat dan preferensi masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya. Implementasi pembelajaran ini melibatkan adaptasi pada aspek konten, proses, produk, sehingga siswa

dapat belajar secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing (Sanjani, 2021). Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari, sehingga dapat mendorong kreativitas mereka. Pembelajaran berdiferensiasi sudah lama diterapkan di Amerika Serikat. Marlina (2019) berpendapat bahwa fokus utama dalam pembelajaran ini adalah cara guru memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan untuk praktik bicara, serta memilih materi dan proses belajar yang tepat. Proses pembelajaran berdiferensiasi melibatkan beberapa tahap dalam penerapannya. (Atikah et al., 2023)

1. Diferensiasi Konten

Konten dalam pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada materi yang dipelajari oleh siswa. Di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, guru menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kesiapan siswa. Guru tidak memberikan materi yang berbeda, tetapi menyusun cara penyampaian yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya, siswa memiliki pemahaman cepat diajak untuk mendalami materi melalui kegiatan eksplorasi tambahan, seperti diskusi kelompok kecil atau eksperimen. Dan siswa yang memerlukan bimbingan lebih diberikan panduan tambahan, seperti lembar kerja sederhana atau media visual untuk mendukung pemahaman.

Proses pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada bagaimana siswa mempelajari materi. Guru

menggunakan berbagai strategi untuk memastikan siswa terlibat secara aktif. Di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang mendukung gaya belajar tersebut. Proses ini memerlukan perencanaan yang matang dan penyesuaian strategi mengajar, sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran berdiferensiasi konten dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar individual setiap siswa dengan cara mengenali dan memahami karakteristik siswa, seperti tingkat keterampilan, minat, dan gaya belajar. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru juga akan menyesuaikan konten pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan memberikan pilihan materi yang memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan kecepatan dan potensinya. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten membutuhkan persiapan yang matang, seperti menentukan tujuan pembelajaran, memetakan kebutuhan siswa, memilih strategi yang tepat, dan menyusun rencana pembelajaran serta alat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses mengacu pada berbagai cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, mengevaluasi, dan merespons kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Guru dapat menerapkan diferensiasi proses dengan menggunakan beragam metode pengajaran, penilaian berkelanjutan, serta respons yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Penerapan diferensiasi proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, guru dapat

menggunakan berbagai metode pengajaran, melakukan penilaian secara berkelanjutan, dan menyesuaikan respons sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Diferensiasi proses dapat diterapkan dengan penggunaan sumber daya yang beragam, seperti buku, video, atau permainan edukatif, untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok sebagai respons terhadap pembelajaran. Melalui diskusi kelompok dan latihan kolaboratif, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendekatan ini bertujuan membangun suasana yang mendukung siswa dalam berbagi ide, menyampaikan pendapat, dan bertukar pengetahuan. Dengan memberikan kesempatan semacam ini, guru tidak hanya memenuhi preferensi belajar individu siswa, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, pemikiran kritis, dan kemampuan kerja sama tim.

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Faiz (2022), terdapat dua fokus utama dalam diferensiasi produk, yaitu tantangan dan kreativitas. Meskipun siswa diberikan kebebasan untuk membuat produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya, guru perlu memberikan indikator untuk membimbing siswa dalam membuat produk tersebut. Peran guru sangat penting dalam menetapkan ekspektasi siswa, di antaranya: 1.) menentukan indikator pekerjaan yang ingin dicapai.

2.) memastikan bahwa konten materi terhubung dengan produk. 3.) merencanakan proses pengajaran. dan 4.) merancang output yang diharapkan dari produk.

Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut tercermin dari hasil asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif, yang memberikan umpan balik, membantu siswa mengenali kelemahan mereka dan memperbaiki belajarnya. Dan asesmen sumatif menunjukkan peningkatan pencapaian yang lebih merata di berbagai tingkat kemampuan siswa.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Dengan pendekatan yang menyesuaikan minat siswa, seperti proyek berbasis topik yang mereka sukai atau diskusi kelompok yang interaktif, siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi. Mereka lebih antusias mengerjakan tugas, berani menyampaikan pendapat, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Keterlibatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Dampak positif ini juga tercermin dalam hasil asesmen formatif dan sumatif siswa. Pada asesmen formatif, seperti kuis atau observasi harian, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara personal kepada setiap siswa. Pada asesmen sumatif, seperti ujian akhir atau proyek besar, hasil nilai siswa menunjukkan peningkatan yang

signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Tidak hanya berdampak pada siswa, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan manfaat bagi guru. Guru menjadi lebih memahami kebutuhan unik siswa dan mampu mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan efektif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberhasilan siswa secara keseluruhan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi telah membawa dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi, keterlibatan siswa, dan hasil asesmen, pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan individu siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan bermutu tinggi.

Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdeferensiasi

1. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran

Kurangnya kesadaran siswa terhadap potensi dan kemampuan diri mereka. Banyak siswa belum mampu mengenali apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan mereka, sehingga hal ini dapat menghambat proses belajar. Tantangan ini tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tingkat dukungan keluarga dan kondisi siswa berkebutuhan khusus. Dukungan keluarga yang minim atau kebutuhan khusus, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis, memerlukan perhatian khusus agar tidak menjadi penghalang dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi kendala ini, guru perlu aktif membantu siswa untuk

menggali dan mengenali potensi diri mereka, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan memberikan pendekatan yang personal, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi menawarkan peluang untuk membawa pendidikan di Indonesia menuju arah yang lebih maju dan progresif. Guru sebagai fasilitator, diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Tidak hanya kemampuan akademis yang menjadi fokus, tetapi pendekatan ini juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerjasama, dan empati.

Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan kondisi kebutuhan khusus siswa, baik secara fisik maupun psikologis, juga menjadi elemen yang perlu diperhatikan. Tidak semua siswa memiliki lingkungan pendukung yang optimal di luar sekolah, sehingga guru memiliki tanggung jawab penting untuk mengatasi kendala ini dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan suportif. Guru perlu memahami kebutuhan unik setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki hambatan fisik, emosional, atau sosial, agar semua siswa dapat berkembang secara maksimal.

2. Kurangnya pengalaman guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait konsep, strategi, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kegiatan pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran ini sering kali masih terbatas atau belum menjadi prioritas di beberapa sekolah.

Minimnya pemahaman tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi hambatan. Sebagian guru mungkin tidak sepenuhnya memahami apa itu pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana cara menerapkannya, maupun pentingnya pendekatan ini untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang beragam.

Faktor lainnya adalah kurangnya sumber daya dan dukungan. Terbatasnya akses terhadap materi pembelajaran yang bervariasi, teknologi pendukung, atau kolaborasi dengan rekan sejawat sering kali membuat guru kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

3. Fasilitas yang kurang memadai

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Namun, ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas sering kali menjadi penghalang dalam menciptakan

pengalaman belajar yang efektif dan variatif.

Salah satu permasalahan, kurangnya media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran yang beragam, seperti alat peraga, materi visual, dan bahan bacaan tambahan, sangat diperlukan untuk mendukung pendekatan ini. Guru sering kali harus berimprovisasi dengan alat-alat sederhana atau menggunakan bahan seadanya, yang pada akhirnya membatasi kreativitas dan efektivitas pembelajaran. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran, perangkat teknologi, serta ruang kelas yang memadai, menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang beragam sesuai kebutuhan siswa. Sebagai contoh, pelaksanaan kegiatan eksperimen sering terkendala karena sejumlah alat dan bahan tidak disediakan oleh sekolah. Akibatnya, siswa diminta untuk membawa peralatan tersebut secara mandiri yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan yaitu 1) Diferensiasi konten, materi pelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pemahaman siswa, guru dapat menyesuaikannya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa tanpa mengubah tujuan pembelajaran. 2) Diferensiasi proses, guru menggunakan beragam metode pengajaran, penilaian berkelanjutan, dan respons yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan karakteristik yang berbeda. 3) Diferensiasi produk, guru

dapat dilakukan melalui berbagai cara yang bisa diberikan kepada peserta didik yaitu memberikan kebebasan dalam menyusun produk sesuai tema yang ditugaskan.

Pembelajaran berdeferensiasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Strategi yang mencakup pemetaan kebutuhan, perancangan modul ajar, dan asesmen berbasis diferensiasi mampu menjawab tantangan keberagaman siswa. Terdapat kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya pelatihan guru perlu mendapatkan perhatian lebih. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara guru dan pihak sekolah, pelatihan rutin, serta peningkatan sarana pembelajaran untuk memastikan implementasi pembelajaran berdeferensiasi dapat berjalan lebih optimal di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kesehatan, kesempatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, para guru, dan siswa yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Dukungan dan keterbukaan mereka dalam berbagi pengalaman sangat berharga dalam memperoleh data yang diperlukan.

Apresiasi yang mendalam juga diberikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan berharga dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral dan dorongan yang tak

tergoyahkan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan serta menjadi referensi yang berharga bagi para pendidik dan peneliti di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdin, M., & Tuharea, J. (2023). Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan Dalam Keanekaragaman. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1148–1153.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5219>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Ayu, A., Sari, F., & Fanny, A. M. (2024). Project Based Learning Model with Differentiated Learning Strategies on Learning Achievement of Elementary School Students. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 2, 3025–3500.
<https://doi.org/10.61227>
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12.
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175.
<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Rifqiyah, F., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 145.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>
- Sara Indah Elisabet Tambun, 1, Goncalwes Sirait, 2, & Simamora, J. (2020). ANALISIS UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL MENCAKUP BAB IV PASAL 5 MENGENAI HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA, ORANG TUA DAN PEMERINTAH. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 01.
- Yunita, E., Rachmawati, F., & Hilaliyah, T. (2023). Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7499–7505.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2971>